

## PERAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP KARAKTER KEJUJURAN ANAK

### THE ROLE OF PERSONAL GUIDANCE SERVICES ON THE HONESTY CHARACTER OF CHILDREN

Rahma Khairunnisa<sup>1</sup>, Elina Nurni Ayu<sup>2</sup>, Riska Maulidya<sup>3</sup>, Herinawati<sup>4</sup>,  
Teofilus Ardian Hopeman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Education and Human Potentials Development,  
National Dong Hwa University. Hualien, Taiwan

[rahma.khairunnisa\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:rahma.khairunnisa_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [elina.nurni\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:elina.nurni_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>,

[riska.maulidya\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:riska.maulidya_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>3</sup>, [Herlinawati\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:Herlinawati_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>4</sup>,

[610688119@gms.ndhu.edu.tw](mailto:610688119@gms.ndhu.edu.tw)<sup>5</sup>

#### Submitted

5 November 2023

#### Accepted

30 November 2023

#### Revised

15 Desember 2023

#### Published

31 Januari 2024

#### Kata Kunci:

Bimbingan konseling;

Layanan pribadi;

Karakter Jujur;

#### Keyword:

Counseling guidance;

Personal service;

Honest;

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan bimbingan pribadi terhadap karakter kejujuran anak. Subjek penelitian sebanyak 2 anak SD kelas V MI Cibolang kaler dengan menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi memiliki pengaruh positif terhadap karakter kejujuran anak. Melalui observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang menerima layanan bimbingan pribadi lebih cenderung menunjukkan perilaku jujur dalam berbagai situasi. Wawancara dengan anak-anak dan dokumentasi aktivitas bimbingan menegaskan peran signifikan layanan tersebut dalam membentuk nilai-nilai kejujuran. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang pentingnya integrasi layanan bimbingan pribadi dalam pendidikan anak untuk mengembangkan karakter kejujuran sejak dini.

#### Abstract

This research aims to determine the role of personal guidance services on children's honest character. The research subjects were 2 class V elementary school children at MI Cibolang Kaler using random sampling techniques. If you have any questions, please feel free to contact me if you have any questions. This data can be accessed multiple times, and the data can be scanned and scanned. The research results show that personal guidance services have a positive influence on children's honest character. Through observations, it was found that children who received personal tutoring services were more likely to display honest behavior in a variety of situations. Interviews with children and documentation of tutoring activities confirm the significant role of these services in shaping honesty values. The implications of this research can provide a clearer view of the importance of integrating personal guidance services in children's education to develop the character of honesty from an early age.

#### Citation :

Khairunnisa, R., dkk. (2024). Peran Layanan Bimbingan Pribadi Terhadap Karakter Kejujuran Anak. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(1), 33-43. DOI:

<https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.217>.

## PENDAHULUAN

Menurut John Dewey (Arifin 2020) pendidikan melibatkan pengembangan kemampuan mendasar, termasuk keterampilan intelektual dan emosional, untuk memahami kemanusiaan dan manusia biasa. Menurut John Dewey, pendidikan melibatkan reorganisasi pengalaman dan peristiwa

dalam kehidupan seseorang, yang mengarah pada fokus dan signifikansi yang lebih besar. Menurut definisi ini, seseorang merenungkan pengalaman masa lalu. Selain itu, pendidikan seseorang mencakup seluruh aspek kehidupannya, mulai dari lahir hingga meninggal. Kata kuncinya adalah : seseorang melakukan atau melakukan sesuatu. Pendidikan dapat ditemukan di berbagai lokasi, seperti perpustakaan, ruang kelas, taman bermain dan mobile gym atau di rumah. (Dewey 1933)

Dalam proses pendidikan, karakter menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan, terutama penerapan pada anak sekolah dasar (golden age). Anak sekolah dasar merupakan individu yang memiliki ciri khas tersendiri, sehingga dalam mendidiknya memerlukan kehati-hatian yang lebih. Daftar masalah yang dihadapi anak-anak sangat luas dan dapat dikaitkan dengan masalah mereka sendiri atau lingkungan mereka. Sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa, peran guru sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Secara mendasar, bimbingan merupakan bantuan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi atau kelompok menuju kemandirian. Kemandirian ini melibatkan lima fungsi utama, termasuk pengenalan diri, penerimaan positif terhadap diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, dan pencapaian diri. Bimbingan konseling pribadi fokus pada membantu individu menemukan dan mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang mantap, mandiri, dan dapat mengoptimalkan potensi. Dalam konteks pribadi-sosial, bimbingan bertujuan membantu konseli mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, membangun hubungan sosial harmonis melalui lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, pemahaman diri, sikap positif, dan kemampuan pribadi-sosial yang sesuai.

Adapun tujuan bimbingan konseling terkait aspek pribadi-sosial, mencakup: pertama, memiliki komitmen kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat. Kedua, menunjukkan sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati. Ketiga, memahami irama kehidupan yang fluktuatif dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama. Keempat, memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif terkait keunggulan dan kelemahan fisik maupun psikis. Kelima, menunjukkan sikap positif dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Keenam, memiliki kemampuan membuat pilihan yang sehat. Ketujuh, bersikap respek terhadap orang lain dan tidak melecehkan martabat diri. Kedelapan, memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam komitmen terhadap tugas atau kewajiban. Kesembilan, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi. Kesepuluh, memiliki kemampuan menyelesaikan konflik baik secara internal maupun dengan orang lain. Kesebelas, memiliki kemampuan mengambil keputusan secara efektif. (Arsyad 2017).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar fokus pada perkembangan siswa SD yang sedang beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, sambil belajar bersosialisasi dan mengenal aturan, nilai, dan norma-norma. Terdapat beberapa aspek layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Namun dalam artikel ini akan berfokus kepada bimbingan pribadi saja.

Dalam bimbingan pribadi, tujuannya adalah membantu peserta didik menemukan, memahami, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, bimbingan ini bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti mandiri, aktif, dan kreatif. Aspek bimbingan ini mencakup hal-hal seperti penanaman sikap dan kebiasaan beriman, pengenalan kekuatan diri untuk kegiatan kreatif, pemahaman bakat dan minat pribadi, pengenalan kelemahan diri, dan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan sederhana serta pengarahan diri. Secara esensial, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau

reputasi menurut Hornby (1972) dalam (Rochmawati 2018). Ini merupakan nilai-nilai universal yang perlu diidentifikasi dan diperjuangkan oleh setiap individu agar dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Karakter merupakan ciri dasar yang memandu individu dalam membentuk dirinya sebagai manusia dengan segala pengalaman psikologis yang dimilikinya menurut Koesoema (2010) dalam (Rochmawati 2018).

Istilah karakter dalam konteks pendidikan muncul pada akhir abad ke-18, mengacu pada pendekatan idealis-spiritualis yang dikenal sebagai teori pendidikan normatif. Fokusnya pada nilai-nilai transenden yang dianggap sebagai pendorong sejarah, baik bagi individu maupun perubahan social (Koesoema, 2010). Asal kata "karakter" dari bahasa Latin yang berarti "dipahat" dan dari bahasa Yunani "Karasso" yang berarti "cetak biru," "format dasar," atau "sidik" seperti sidik jari (Rochmawati 2018). Dari pengertian ini, karakter dapat dipahami sebagai sesuatu yang telah terbentuk atau masih dalam proses cetak. Yang sudah terbentuk merupakan aspek genetika dan pemberian dari Allah Swt., sementara yang masih dalam proses perlu diusahakan, terutama melalui pendidikan formal dan informal, khususnya pada anak-anak yang masih dalam tahap pembentukan karakter. (Julia P. 2019)

Salah satu karakter positif yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah kejujuran, yang merupakan perilaku berdasarkan upaya menjadikan diri sebagai individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran dalam Bahasa Arab disebut *siddiq*, yang artinya benar dalam perkataan dan perbuatan (Rochmawati 2018). Jujur dalam kata dan tindakan menciptakan saling percaya di antara individu, sementara kebohongan dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan konflik dalam masyarakat. Kejujuran menjadi landasan bagi kerjasama dan gotong royong dalam membentuk masyarakat yang saling tolong-menolong. Dalam artikel ini peneliti membahas mengenai pemberian layanan pribadi terhadap karakter jujur anak. |

## **METODE**

| Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan deskripsi mendalam mengenai perilaku dan ungkapan orang yang menjadi subjek penelitian. Fokusnya adalah memberikan gambaran yang mendalam mengenai apa yang diucapkan dan dilakukan oleh individu yang menjadi objek penelitian, dengan menggunakan data berupa kata-kata deskriptif bukan data berbentuk angka.

Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah suatu objek, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiono, 2007). Pendekatan kualitatif ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi peran layanan pribadi terhadap karakter jujur pada siswa sekolah dasar di MI Cibolang Kaler, dengan dua siswa kelas 5 menjadi subjek penelitian. (Ansori 2021) |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

| Pasal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan: "Pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan mengembangkan warga negara yang berharga dengan mencerdaskan kehidupan masyarakat dan menjadi tujuan pembangunan," Membantu membentuk karakter dan peradaban dunia." dinyatakan. Peserta didik berpotensi menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan

bertanggung jawab, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekedar berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan, namun juga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebenarnya tidak bisa diabaikan begitu saja dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional adalah membentuk karakter dan peradaban bangsa, dan pendidikan karakter merupakan wujud dari peran tersebut. Untuk itu pengembangan karakter menjadi tantangan bagi seluruh insan (pendidik) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Menurut (Sultonurohmah 2017), seseorang yang berkepribadian jujur selalu bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kepercayaan pada dirinya sendiri dan orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter seorang siswa merupakan faktor terpenting dalam meraih kesuksesan, dan pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter tersebut. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam membedakan pengalaman positif dan negatif, membangun nilai-nilai positif, dan mendorong perilaku positif dalam berbagai suasana seperti di rumah, ruang kelas, dan pertunjukkan komunitas (Mutia 2021). Oleh karena itu, wajib bagi guru untuk membimbing siswa di sekolah dan bagi orang tua untuk mendidik anaknya di rumah agar siswa dan anak tumbuh cerdas dan memiliki nilai-nilai yang benar (Arifin dkk, 2022; Arista dkk., 2023 ). Kejujuran adalah salah satu sifat yang berkontribusi terhadap karakter dan moralitas yang baik.

## Hasil

MI Cibolang Kaler merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Cibolang Kaler, kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Cibolang Kaler berada dibawah naungan Kementerian Agama. Yayasan Tarbiyyatusshibyan (YATSHI) Cibolangkaler Cisaat Sukabumi, yang terletak di Kp. Cibolangkaler Rt.15-16 / Rw.03 Desa Cibolangkaler, dilahan seluas + 1000 M2 pada dasarnya telah mengelola pendidikan Islam sejak tahun 1936 yang lalu. Adapun yang dikelola berupa pendidikan formal dan non formal pada tingkat dasar dan pondok pesantren serta pembinaan masyarakat sekitar. Pada kegiatan belajar mengajar (KBM) YATSHI yang bermodalkan pada sumber daya insani yang ada dan tentunya berkelayakan, namun sebagian mengadakan kegiatan belajar mengajar dalam ruangan kelas yang kurang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada dan semakin mengglobal.

Tahapan awal penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui peran layanan pribadi terhadap Karakter jujur siswa MI cibolang Kaler. Peran layanan pribadi dilakukan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi pada siswa. Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini yaitu menganalisis lingkungan sekolah. Untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap penanaman karakter siswa. Analisis lingkungan sekolah ini dilakukan dengan melakukan observasi selama dua Minggu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dinyatakan bahwa lingkungan sekolah MI cibolang Kaler memiliki proses pembelajaran yang menanamkan karakter religius. Adapun Salah satu bentuk penanaman karakter religius yaitu dengan membiasakan setiap siswa untuk membaca doa dan sholawat sebelum belajar kemudian melaksanakan salat Dhuha berjamaah setiap harinya.

Ditahap selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan mengobservasi ruang kelas yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di ruang kelas tersebut. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa masalah terkait karakter kejujuran siswa yang ditemukan setelah peneliti memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada seluruh siswa yang ada di kelas V, peneliti mendapatkan jawaban yang tidak sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan

sebelumnya. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap guru kelas V untuk mengetahui permasalahan guru yang berhubungan dengan penerapan karakter jujur siswa. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kurang adanya penguatan karakter kejujuran pada siswa itu disebabkan karena kurang adanya pemberian layanan bimbingan pribadi mengenai karakter kejujuran siswa.

Setelah peneliti mengetahui penyebab kurang adanya karakter jujur pada siswa, peneliti melakukan pemberian bimbingan layanan pribadi terhadap 2 siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini.

Subjek 1:

#### Layanan Pribadi

Kesimpulan cerita anak :

LV adalah siswa MI Cibolangkaler yang duduk di kelas 5 B. LV adalah anak pertama dari 3 bersaudara. LV merupakan siswa yang memiliki fostur tubuh yang tinggi semampai, LV bisa dikatakan salah satu siswa yang memiliki fostur tubuh yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga dia paling sering menonjol dan terlihat karena fostur tubuhnya yang tungggi. LV juga merupakan salah satu siswa yang aktif, dimana saat Dia semester 1 menempati rangking 6 dari jumlah siswa 32 orang.

Dengan begitu LV memiliki prestasi dalam bidang akademik yang cukup baik terutama dalam pelajaran tematik yaitu salah satu pelajaran yang ada di MI Cibolangkaler dimana pelajaran ini membahas mengenai sumber daya alam, dan wali kelas yaitu Bapak R memiliki catatan mengenai siswi LV, dan Bapak R juga menjelaskan bahwa memang benar siswi LV memiliki catatan prestasi yang cukup mebanggakan. Namun prestasi dalam bidang ekstrakurikuler LV memang tidak begitu banyak, namun ketertarikannya terhadap akademik sudah cukup baik. Dan Bapak R menjelaskan bahwa memang LV merupakan siswa yang menyukai pembelajaran yang bersifat konkrit dan suka penelitian sehingga cocok sekali LV mengatakan bahwa dia menyukai pelajaran Tematik sebagai pelajaran kesukaannya.

LV juga memiliki banyak teman karena dia merupakan anak yang mudah bergaul dan tidak pernah memilih milih teman. Karena memang benar teman teman LV kelas 5B menjelaskan bahwa LV sangat baik dan mudah bergaul, namun teman teman LV ini selalu menyebut bahwa LV memiliki pacar sehingga ini menjadi bahan cibiran teman teman LV. Teman teman LV menuturkan bahwa mereka pernah melihat LV berfoto bareng dengan anak laki laki Kelas 4 yang menyukai LV, dan pernah bermain bareng dengan laki laki yang menyukainya itu.

Berlatar belakang anak pertama dari 3 bersauda ini, LV tergolong anak yang tidak begitu terbuka dengan orang tuanya terutama ibunya. Karena posisi LV anak pertama dan ibunya memiliki perhatian yg lebih terhadap kedua adiknya. Dengan begitu masa pubertas LV ini tidak ada yang mengontrol dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap siswi LV. Karena kurangnya pemahaman anak ini terhadap Pubertas dapat berdampak buruk apabila tidak diberikan arahan, karena ini dapat menjadi suatu masalah besar apabila anak tidak memiliki pemahaman mengenai Bagaimana dan apa yang harus dilakukan pada saat masa pubertas ini. Oleh karena itulah LV berani dekat dengan laki laki di usianya saat ini.

PENILAIAN HASIL  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(LAISEG)

Hari, Tanggal Layanan : Sabtu, 03 Juni 2023

Jenis Layanan : Perorangan

Pemberi Layanan : Riska Maulidya

NO	Pertanyaan	Jawaban	Waktu
	Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?	LV mulai suka sama cowo kelas 4.	00.00-00.24
	Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang ada diperoleh dari layanan tersebut?	Menyukai laki laki tuh gapapa asalkan tidak mengganggu pembelajaran karena LV udah masuk masa pubertas dan baligh jadi harus menjaga.	00.24-00.51
	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?	Mengerti tentang pubertas masa dimana LV harus menjaga aurat senang bisa mendapat ilmu baru.	00.51-01.18
	Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?	Lebih menjaga aurat batas dari segi pergaulan	01.18-01.29
	Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?	Ya ada keuntungannya jadi keuntungannya Lv harus lebih menjaga aurat	01.29-02.11
	a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?		
	b. Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?		
	Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?	Seneng karna bisa cerita bareng kaka senengnya karna bisa ngobrol tentang masa Lv suka sama cowo dan ngerti LV harus menjaga aurat semoga kaka bisa mencapai cita-cita kaka apa yang kaka inginkan dan semoga kaka bisa menggapai apa yang kaka inginkan nanti terimakasih kak udah mau dengerin cerita LV tentang suka sama cowo dan juga makasih kak bisa ngasih ilmu baru buat LV juga.	02.11-03.04

Subjek 2:

Layanan Pribadi

Kesimpulan cerita anak:

NS merupakan siswi MI Cibolang Kaler yang duduk di bangku kelas 5. Dari data yang telah dikumpulkan NS merupakan anak yang jarang berinteraksi dengan teman kelasnya, memiliki akademik yang cukup baik namun ada sedikit kesulitan dalam memahami materi terutama dalam matematika dan kesulitan dalam materi pembagian perkalian. Karena sistem pembelajaran yang diberikan guru yaitu membebaskan siswanya sesuai karakter belajar masing-masing. Banyak teman-teman kelasnya yang selalu mengejek, mengata-ngatai, hingga menjauhi NS, sehingga berdampak pada dirinya menjadi seorang yang pendiam dan tertutup. Berdasarkan informasi latar belakang keluarga, NS merupakan anak kedua dia mempunyai kakak laki-laki yang masih duduk dibangku

SMP. NS tinggal bersama kedua orang tuanya, tetapi orang tua hanya sedikit mengetahui bagaimana anaknya ketika di lingkungan pertemanan. Jadi, NS sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dan teman-temannya untuk mengatasi permasalahan perbullyan yang dialaminya.

**PENILAIAN HASIL  
 LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
 (LAISEG)**

Hari, Tanggal Layanan : Selasa, 6 Juni 2023

Jenis Layanan : Perorangan

Pemberi Layanan : Riska Maulidya

NO	Pertanyaan	Jawaban	Waktu
1	Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut	NS memiliki masalah dalam pertemanan	00.00-00.18
	Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?	Jika teman kita menjauhi atau jahat kepada kita, cukup diamkan saja sampai mereka benar-benar lelah dengan perbuatannya.	00.18-00.41
2.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?	Merasa lega dan senang karena bisa bercerita	00.41-00.57
3.	Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?	Menjadi pribadi yang lebih baik dan menunjukkan bahwa saya bisa dan saya percaya diri	00.57-01.21
4.	Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?	Ya	01.21-02.07
	a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh? Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?	Keuntungannya NS dapat lebih terbuka dan tidak memendam permasalahannya sendiri dan dapat menceritakan permasalahan yang dialami	
5.	Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?	Semoga kakak sehat selalu dan panjang umur, dimudahkan rezekinya, terima kasih kakak sudah mau mendengarkan cerita NS	02.07-02.41

**Pembahasan**

Layanan konseling pribadi merupakan salah satu bidang konseling sekolah. Dalam hal ini terdapat berbagai macam definisi tentang konseling personal yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya Abu Ahmadi mengatakan bahwa konseling pribadi adalah serangkaian upaya untuk membantu siswa menghadapi permasalahan pribadi yang dialaminya, melakukan penyesuaian diri, dan memberikan kegiatan waktu luang yang berharga untuk memecahkan permasalahan, dan melakukan upaya unik untuk memecahkan masalah pribadi, waktu luang, dan sosial yang kita hadapi.

Sugiharto dan Mulawarman (2007), dalam konteks kualitas yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang terlibat dalam hubungan tolong-menolong, dalam hal ini nasihat individual, Sugarto dan Mulawarman (2007) mengidentifikasi tiga kualitas dalam diri seorang konselor: kongruensi,

kepositifan tanpa syarat; Dinyatakan bahwa ada kasih sayang, , dan empati. Ketiga sifat tersebut memudahkan konselor dalam membina hubungan baik dan melakukan pendekatan kepada siswa. (Arifin 2020).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat melihat bahwa sebagai konselor peneliti harus memiliki tiga kualitas dalam diri seorang konselor. Yaitu dimana peneliti memiliki kongruensi sehingga disini peneliti dapat membantu siswa mengatasi rasa takut, khawatir, atau kecemasan serta mengakui perasaan positif seperti kebahagiaan, kepercayaan, dan kesempurnaan seperti yang telah dipaparkan oleh Sugiharto dan Mulawarman (2007) (Ahadiyah and Artikel 2017) (2). Adapun seperti yang terjadi pada siswa ini, konselor membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi siswa tersebut dengan cara peneliti memposisikan diri sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan menjaga rahasia dari permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti sebagai konselor memiliki sikap positif, Hal ini menekankan pentingnya peran konseling dalam membantu siswa mencapai kemandirian dan kepercayaan diri. Proses ini melibatkan pembangkitan alternatif, musyawarah, dan penguatan mental. Kemudian dengan memiliki keterbukaan diri sehingga mudah untuk membantu siswa mengembangkan emosi, memahami tingkahlaku, dan menghormati kemuliaan orang lain, dengan Pemahaman emosi, Mengklarifikasi perasaan, Membantu siswa mengembangkan alternatif.

Berdasarkan cerita subjek pertama, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa LV, sebagai seorang siswa kelas 5B, memiliki prestasi yang cukup baik dalam bidang akademik, terutama dalam pelajaran tematik. Namun, dia kurang tertarik pada bidang ekstrakurikuler. Selain itu, LV tergolong anak yang tidak begitu terbuka dengan orang tuanya, terutama ibunya, dan kurang memahami tentang masa pubertas, yang dapat berdampak buruk jika tidak diberikan arahan. LV juga terlihat memiliki hubungan yang kurang jelas dengan teman-temannya, terutama terkait dengan isu memiliki pacar. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pemahaman LV tentang masa pubertas dan hubungan antar pribadi. Maka disini dapat terlihat bahwa subjek pertama kurang adanya kedekatan antara orang tua dan lingkungan, dalam pengungkapan secara jujur terhadap perasaan dan permasalahan yang terjadi kepada subjek.

Kejujuran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan jujur atau tidak berbohong. Lebih lanjut, kejujuran juga diartikan sebagai kecurangan atau tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sikap jujur selalu identik dengan sikap baik. Contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari ialah berkata sejujurnya saat menjawab pertanyaan, tidak melakukan penyontekan isi saat ujian, mengembalikan barang yang bukan miliknya, melakukan tugas sesuai instruksi, menjaga amanah yang diberikan. (Chairilisyah 2016).

Setelah diberikan layanan subjek dan konselor terbangun suatu kedekatan karena adanya anggapan subjek terhadap konselor untuk mereka percayai, hormati, dan merasa dipahami perasaan, pengalaman, dan pemikiran mereka. Maka hubungan peneliti sebagai konselor dan siswa terjalin dengan baik dan erat, sehingga hal ini dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan individu. Serta Perasaan subjek akan aman dan percaya bahwa konselor dapat menggiring siswa yang mempunyai permasalahan dan menginginkan siswa tersebut untuk diajak bicara. Kemudian pada pertemuan selanjutnya peneliti menemukan jawaban terhadap apa yang siswa tersebut rasakan setelah pemberian layanan bimbingan pribadi diberikan, dimana 75 % - 94% masalah yang dialami oleh subjek dapat terbantu dan teratasi sehingga layanan bimbingan konseling pribadi ini memberikan dampak positif pada perilaku siswa dan membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Selanjutnya pada objek kedua Kisah NS, seorang siswi MI Cibolang Kaler, menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan sekolah dan keluarga. NS jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam matematika,

yang mungkin berdampak pada tingkat kepercayaan dirinya. Selain itu, NS juga menghadapi masalah bullying di sekolah, yang memengaruhi kepribadiannya menjadi seorang yang pendiam dan tertutup. Dari latar belakang keluarganya, terungkap bahwa NS membutuhkan perhatian lebih baik dari orang tua dan teman-temannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun emosional.

Dari data yang didapat dari subjek ke dua, peneliti menemukan kembali manfaat dari pemberian layanan. Yang dimana anak berani terbuka mengenai masalah yang terjadi sehingga timbulah karakter kejujuran pada diri anak tersebut. Secara umum pengertian karakter jujur adalah sikap dan tindakan seseorang yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Artinya orang jujur selalu berkata jujur, tidak berdusta, tidak menipu dan tidak menyembunyikan apa pun. Terbukti saat anak berani mengemukakan permasalahan yang dialami dengan berdampak kepada diri anak tersebut yang dimana anak merasa lebih lega setelah menceritakan permasalahan yang dialaminya.

Uman Suherman yang dikutip dari jurnal kamaludin, fungsi di atas dapat disingkat menjadi 1) fungsi pemahaman dengan manfaat memberikan bantuan kepada peserta didik terhadap pemahaman diri sendiri dan lingkungan 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang membantu peserta didik mencegah atau menghindari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya. 3) fungsi fasilitasi, yaitu fungsi yang membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang relevan; 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang membantu peserta didik memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang baik. 5) Fungsi advokasi, yaitu fungsi yang membantu membela hak dan/atau kepentingan peserta didik yang kurang mendapat perhatian. (Mughni 2021).

Kemudian hasil dari pada pemberian layanan yang diberikan oleh konselor dalam menyelesaikan permasalahan teratasi 50-74% yang menjelaskan bahwa Pemberian layanan informasi dan konseling dapat memberikan dampak positif pada perilaku siswa, dengan menjadikan siswa sebagai individu yang terbuka terhadap apa yang dialami dan anak menjadi lebih percaya diri. Menurut Nugroho (2010), Kejujuran bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Jika kita jujur maka otomatis orang lain akan mempercayai kita dan karena kita jujur maka orang lain pun akan puas dengan pekerjaan kita. Kejujuran adalah ibadah, semua kitab suci memuat perintah jujur dan larangan berbohong. Kejujuran membuat kita percaya diri, jika Anda yakin dengan pekerjaan Anda, otomatis Anda juga akan percaya diri dengan pekerjaan Anda sendiri. Kejujuran membuatmu lebih pintar, tentunya jika kita jujur memikirkan kemampuan kita saat ini, kita akan menyadari bahwa kita mempunyai kelebihan dan kekurangan. (Rochmawati 2018).

Maka dari dua subjek permasalahan yang ditangani oleh peneliti ini memperlihatkan bahwa dengan menjadi konselor yang berkualitas, memiliki rasa kepemimpinan dan memberikan nasehat dalam pemberian layanan pribadi bagi anak akan berdampak positif. Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa konseling pribadi adalah upaya konseling untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan pribadi seperti: Masalah pengaturan diri, penanganan konflik, dan mengatasi konflik batin. Prai Itno juga memberikan layanan konseling pribadi untuk memastikan bahwa siswa memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan stabil dalam menangani diri sendiri di berbagai bidang seperti spiritualitas, perawatan fisik, kegiatan rekreasi, dan komunikasi hasrat seksual, dan mengembangkan manusia yang mandiri serta sehat jasmani dan Rohani. Dengan begitu dari subjek yang peneliti ambil dapat terlihat jelas bahwa peran pemberian layanan bimbingan pribadi memiliki pengaruh positif terhadap karakter kejujuran anak usia dini.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti ini dari kedua subjek penelitian memperlihatkan bahwa dengan menjadi konselor yang berkualitas, memiliki rasa kepemimpinan dan memberikan nasehat dalam pemberian layanan pribadi bagi anak akan berdampak positif. Yang dimana anak berani terbuka mengenai masalah yang terjadi sehingga timbulah karakter kejujuran pada diri anak tersebut. Dalam proses pendidikan, pengembangan karakter siswa menjadi hal yang sangat penting, terutama pada anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang dan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa. Bimbingan dan konseling pribadi dan sosial bertujuan membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta mengembangkan potensi dan kemampuan pribadi sosial yang sesuai. Pendidikan karakter harus didasarkan pada karakter dasar manusia, yang muncul dari nilai-nilai moral universal (mutlak) yang bersumber dari wahyu agama atau dikenal dengan Golden Rule. Di era perubahan global, pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting untuk membekali generasi penerus dengan keterampilan dasar yang dapat diperoleh tidak hanya sepanjang hidup tetapi juga sebagai karakter penting sepanjang hidup. Namun, mereka juga dapat berfungsi sebagai bagian dari aspek positif sebagai individu, keluarga, bangsa, dan warga global.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial kepada siswa. Guru dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial secara langsung melalui berbagai kegiatan seperti, kegiatan rutin, kegiatan insidental, dan kegiatan individual. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial yang tepat guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan berbudi pekerti luhur. Pemberian layanan bimbingan dan konseling sosial merupakan upaya pengembangan keterampilan hubungan sosial, hal ini upaya untuk membantu Individu untuk mengatasi, memberikan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis kegiatan sosial dan waktu luang yang bermanfaat, serta memecahkan masalah pribadi. Layanan konseling pribadi adalah salah satu bidang konseling sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa menghadapi permasalahan pribadi yang dialaminya, melakukan penyesuaian diri, dan mengembangkan potensi diri. Kualitas konselor yang ideal dalam layanan konseling pribadi adalah kongruensi, kepositifan tanpa syarat, dan empati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, Maulida Fakhрина, and Info Artikel. 2017. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application" 6 (3).
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2021. "Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 261–70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>.
- Arifin, Nur. 2020. "Pemikiran Pendidikan John Dewey." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2 (2): 168–83. <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>.
- Arsyad. 2017. "Bab II Kajian Teori Layanan Bimbingan Pribadi." *BAB 2 Kajian Teori*, no. 1: 16–72.

- Chairilisyah, Daviq. 2016. "3822-7568-1-Sm." *Educhild* 5 (1): 8–14.
- Dewey, John. 1933. "How We Think: A Restatement of Relation of Reflective Thinking and Education Process." *D.C. Heath and Co. Publishers*, 1–242.
- Jailani, ani dkk. 2019. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa" *Al-Tadzkiyyah* 10 (2): 257–64.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/4781/3333>.
- Julia P., Ati A. 2019. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut." *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 185–95.
- Khalilah, Emmi. 2018. "JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) [Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 1 (1): 42.
- Mughni, Ikhbal Abdul. 2021. *Di Sma An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes Program Studi Bimbingan Konseling Islam*.
- Mutia, Sri. 2021. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Intelektualita* 7 (01).
- Rochmawati, Nikmah. 2018. "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1 (2): 1.  
<https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>.
- Sultonurohmah, Nina. 2017. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa." *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2): 1–21.